



## **PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **ULFAH WULANDARI**  
NIM : **D33206018**  
Jurusan : **KEPENDIDIKAN ISLAM**  
Program Studi : **MANAJEMEN PENDIDIKAN**  
Fakultas : **TARBIYAH IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 09 Juli 2010

Yang Membuat Pernyataan

**ULFAH WULANDARI**  
NIM. D33206018

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : **ULFAH WULANDARI**

NIM : **D33206018**

Judul : **PENGARUH PELAKSANAAN PROGRAM PENDIDIKAN  
SISTEM GANDA (PSG) TERHADAP *LIFE SKILL* SISWA  
KELAS XI DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)  
YAYASAN PENDIDIKAN DAN SOSIAL MA'ARIF (YPM) 3  
TAMAN-SIDOARJO.**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 09 Juli 2010

Pembimbing,



**Drs. H. A. Hamid Syarif, M.H**

Nip. 195104121980031003



## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Uifah Wulandari** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji skripsi

Surabaya, 19 Juli 2010

Mengesahkan

Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,



Dr. H. Nur Hamim, M. Ag  
NIP. 196203121991031002

Ketua,

Drs. H. A. Hamid Syarif, M. H  
NIP. 1951041211980031003

Sekretaris,

Heni Listiana, M. Pdi

Penguji I,

Muhammad Thohir, M. Pd  
NIP. 197407251998031001

Penguji II,

Dra. Mukhlisah AM, M. Pd  
NIP. 196805051994032001







B. Penyajian Data .....	83
C. Analisa Data .....	94

#### **BAB IV PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	128
B. Saran-Saran .....	130

DAFTAR PUSTAKA .....	132
----------------------	-----

#### LAMPIRAN-LAMPIRAN







Sehingga ada satu langkah penting yang harus dilakukan sebelum melakukan penarikan tenaga pendidik (*recruitment*), yaitu menentukan kualitas tenaga pendidik yang diinginkan untuk mengisi posisi yang ditentukan dan rincian mengenai jumlah atau kuantitas yang nanti akan menempati posisi/jabatan tersebut. Dengan demikian fungsi atau kegiatan pertama dalam manajemen SDM dalam dunia pendidikan adalah mendapatkan tenaga pendidik yang tepat, baik secara kualitas maupun kuantitasnya.

Salah satu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam dunia pendidikan ialah melalui proses pembelajaran. Dalam usaha meningkatkan sumber daya pendidikan, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan secara terus-menerus.

Potensi sumber daya guru harus terus menerus ditumbuhkan dan dikembangkan agar dapat melakukan fungsinya secara professional, sehingga berbagai komponen dalam dunia pendidikan mulai dari tujuan, kurikulum, guru, metode, pola hubungan guru murid, evaluasi, sarana dan prasarana dapat tercipta dengan baik dan sesuai dengan apa yang diinginkan.

Selain itu, pengaruh perubahan yang sangat cepat mendorong para guru untuk terus menerus belajar menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mobilitas masyarakat. Oleh karena itu berbagai usaha perbaikan dan peningkatan kualitas guru terus dikembangkan melalui program pelatihan dan pendidikan guna menunjang kualitas anak yang dididik dan diasuhnya. Begitu juga dengan seorang murid, mereka adalah sumber daya





tidak, maka Indonesia akan semakin ketinggalan dan semakin tertinggal oleh Negara-negara lain yang lebih maju.

Sekolah Menengah Kejuruan 3 dalam naungan Yayasan Pendidikan Sosial dan Ma'arif atau yang disebut dengan SMK YPM 3 merupakan lembaga pendidikan tingkat menengah kejuruan yang layanan pendidikan sistem gandanya cukup efektif, disamping guru-guru yang profesional dalam bidangnya, dan berkompentensi khusus dalam membimbing bidang Pendidikan Sistem Ganda serta ditunjang oleh fasilitas sekolah yang memadai, telah menjalankan program Pendidikan Sistem Ganda yang merupakan bagian dari kurikulum SMK dan merupakan wujud dari tujuan membentuk siswa yang profesional dan berkualitas dalam bidangnya dengan menerjunkan langsung anak didiknya ke dunia kerja nyata atau ke dalam dunia industri.

Untuk mendukung kegiatan tersebut, guru-guru yang menangani Pendidikan Sistem Ganda di SMK YPM 3 membentuk program Pendidikan Sistem Ganda yang diantaranya: Merencanakan Kegiatan Pendidikan Sistem Ganda, Pengorganisasian Pendidikan Sistem Ganda, Pelaksanaan kegiatan Pendidikan Sistem Ganda, Pengawasan yang meliputi pengarahan, supervisi, dan penilaian kegiatan Pendidikan Sistem Ganda. Program ini dibuat dan diketahui oleh kepala sekolah sebagai penanggung jawab kegiatan Pendidikan Sistem Ganda yang ada di SMK YPM 3 Taman.

Idealnya dengan adanya program Pendidikan Sistem Ganda yang berada di SMK YPM 3 TAMAN, maka siswa dapat meningkatkan kecakapan hidup (*Life*











- Pengaruh : Daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda dan sebagainya yang berkekuatan atau berkuasa, seperti orang tua kepada anak.
- Pelaksanaan : Penerapan
- Program : Rancangan mengenai asas-asas serta dengan usaha-usaha yang akan dijalankan secara terus menerus.<sup>5</sup>
- Pendidikan Sistem Ganda : Pendidikan sistem ganda merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan keahlian kejuruan yang secara sistematis dan sinkron antara program pendidikan di sekolah dengan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung di dunia kerja, terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu
- Life Skill* : kecakapan atau kemampuan hidup yang diperlukan oleh seseorang agar menjadi independent dalam kehidupan.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Poerwodarminto, *Kamus Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka), Hal 769

<sup>6</sup> Jamal Ma'ruf Asmani, *Sekolah Life Skill, Lulus Siap Kerja*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2009)



Dengan demikian hipotesis kerja dalam penelitian ini ada tiga yang menyatakan bahwa :

1. Ada pengaruh antara pelaksanaan program Pendidikan Sistem Ganda terhadap *Life Skill* siswa pada Jurusan Multimedia (MM).
2. Ada pengaruh antara pelaksanaan program Pendidikan Sistem Ganda terhadap *Life Skill* siswa pada Jurusan Akuntansi (AK).
3. Ada pengaruh antara pelaksanaan program Pendidikan Sistem Ganda terhadap *Life Skill* siswa pada Jurusan Perkantoran (APK).

b. Hipotesis Nol ( $H_0$ )

Hipotesis nol (Hipotesis statistik) biasanya dipakai dengan penelitian yang bersifat statistik yang diuji dengan perhitungan statistik nol. Dengan demikian hipotesis nol dalam penelitian ini ada tiga yang menyatakan bahwa:

1. Tidak ada pengaruh antara pelaksanaan Program Sistem Ganda terhadap *Life Skill* siswa pada Jurusan Multimedia (MM).
2. Tidak ada pengaruh antara pelaksanaan Program Sistem Ganda terhadap *Life Skill* siswa pada Jurusan Akuntansi (AK).
3. Tidak ada pengaruh antara pelaksanaan Program Sistem Ganda terhadap *Life Skill* siswa pada Jurusan Perkantoran (APK).

---

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), Hal.70

Jika ( $H_0$ ) terbukti setelah diuji maka ( $H_0$ ) diterima dan ( $H_a$ ) ditolak. Namun sebaliknya jika ( $H_a$ ) terbukti setelah diuji maka ( $H_a$ ) diterima dan ( $H_0$ ) ditolak.

## G. Metode Penelitian

Metode adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam sebuah penelitian, berhasil atau tidaknya sebuah penelitian juga tergantung pada tepat dan tidaknya suatu metode yang digunakan. Kemudian agar penelitian memenuhi kriteria ilmiah, maka penulis menggunakan metode yang tidak menyimpang dari ketentuan yang ada, metode penelitian ini meliputi:

### 1. Pendekatan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang ada, maka penelitian ini menggunakan pendekatan *deskriptif kuantitatif* dengan model korelasional. Pendekatan kuantitatif yaitu, suatu penelitian yang dituntut untuk menggunakan angka, nilai dari hasil penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasil dari penelitian. Adapun untuk menemukan besarnya korelasi, peneliti menggunakan statistik, sehingga kesimpulan yang diperolehnya dapat dirumuskan dalam data yang berupa angka.

Karena penelitian ini bermaksud untuk memperoleh data dan membuat gambaran secara sistematis tentang suatu keadaan secara faktual dan teliti. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan ada atau tidaknya hubungan antara variabel yang satu

dengan variabel yang lainnya secara terperinci dan mendalam. Apabila hubungan itu ada, maka seberapa erat hubungan antara variabel yang satu dengan yang lain serta ada atau tidaknya hubungan tersebut.

## 2. Jenis Data

Data adalah suatu hal yang diperoleh di lapangan ketika melakukan penelitian dan belum diolah. Atau dengan pengertian lain, suatu hal yang dianggap atau diketahui. Data menurut jenisnya dibagi menjadi dua:

### a. Data Kualitatif

Yaitu yang disajikan dalam bentuk kata verbal, bukan dalam bentuk angka. Dalam penelitian ini, data kualitatif hanya bersifat data pelengkap, dikarenakan penelitian ini penelitian kuantitatif. Yang termasuk data kualitatif adalah:

- 1) Gambaran umum SMK YPM 3 Taman
- 2) Pelaksanaan program Pendidikan sistem ganda SMK YPM 3 Taman
- 3) Literatur-literatur mengenai pelaksanaan program Pendidikan Sistem Ganda.

### b. Data kuantitatif

Yaitu data yang berbentuk angka statistik. Data inilah yang menjadi data primer (utama) dalam penelitian ini. Yang termasuk data kuantitatif adalah:

- 1) Administrasi program Pendidikan Sistem Ganda di SMK YPM 3 Taman.

- 2) Proses pelaksanaan program Pendidikan sistem ganda di SMK YPM 3 Taman.
- 3) Hasil magang siswa di SMK YPM 3 Taman.

### 3. Sumber Data

Menurut sumber datanya dalam penelitian ini, data dibedakan menjadi dua macam yakni:

#### a. Sumber Data Primer

Yaitu sumber yang langsung memberikan data kepada peneliti,<sup>9</sup> diantara adalah:

- 1) Kepala Sekolah, para staf, guru maupun karyawan SMK YPM 3 Taman.
- 2) Guru koordinator pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda SMK YPM 3 Taman
- 3) Siswa-siswi SMK YPM 3 Taman.

#### b. Data Sekunder

Yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti,<sup>10</sup> seperti dokumentasi mengenai keadaan lingkungan, dan literatur-literatur mengenai pelaksanaan program Pendidikan Sistem Ganda (Kepustakaan).

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 308

<sup>10</sup> Ibid, 309



#### 4. Identifikasi Variabel

Variabel disebut juga sebagai obyek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.<sup>11</sup> Menurut Hagul, Manning, dan Singarimbun inti penelitian ilmiah adalah mencari pengaruh antar variabel. Adapun variabel dalam penelitian ini, yaitu:

##### a. Variabel Bebas ( X )

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Pelaksanaan Program Pendidikan Sistem Ganda*. Variabel ini merupakan variabel yang secara logis dapat menimbulkan variabel pengaruh terhadap variabel terikat

##### b. Variabel Terikat ( Y )

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Life skill Siswa*, dan merupakan variabel yang diamati variasinya sebagai hasil yang di pradugakan dari variabel pengaruh.

*Life Skill* siswa disini yaitu hasil yang dicapai siswa atau sesuatu yang kongkrit tentang keahlian yang dicapai siswa dalam proses praktek yang terangkum dalam nilai hasil praktek pada dunia kerja.

#### 5. Populasi dan Sampel

##### a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas XI

---

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal 96.





panca indera lainnya.<sup>13</sup> Marshall menyatakan bahwa melalui observasi, penulis belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.<sup>14</sup>

Adapun observasi yang dilakukan penulis termasuk dalam jenis observasi partisipatif, yaitu penulis terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, penulis ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data.

Dalam metode observasi ini penulis tidak hanya mengamati obyek studi tetapi juga mencatat hal-hal yang terdapat pada obyek tersebut. Selain itu metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang situasi dan kondisi secara universal dari obyek penelitian, yakni letak geografis/lokasi sekolah, kondisi sarana dan prasarana sekolah, struktur organisasi sekolah dan penunjang kegiatan Pendidikan Sistem Ganda yang ada di SMK YPM 3 Taman.

#### b. Metode Wawancara (*interview*)

Metode wawancara/interview adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden/orang yang

---

<sup>13</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya : Airlangga University Press, 2001), hal 142.

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 310



dokumen Pendidikan Sistem Ganda, majalah-majalah, surat kabar, internet, koran, yang berhubungan langsung dengan penelitian dalam skripsi ini yaitu tentang pengaruh pelaksanaan program pendidikan sistem ganda terhadap *Life Skill* siswa kelas XI di SMK YPM 3 Taman.

#### d. Metode Angket

Metode angket adalah metode yang berbentuk rangkaian atau kumpulan pertanyaan yang disusun secara sistematis dalam sebuah pertanyaan, kemudian dikirim kepada responden untuk di isi, setelah di isi angket dikirim kembali/dikembalikan ke peneliti.<sup>17</sup>

Dalam hal ini penulis menggunakan kuisioner langsung, yaitu memberikan daftar langsung kepada responden (Siswa) untuk memperoleh data yang dibutuhkan sehingga dapat diketahui pendapat atau sikap seseorang terhadap suatu masalah. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang pengaruh pelaksanaan program Pendidikan Sistem Ganda terhadap *Life Skill* siswa di SMK YPM 3 Taman.

#### 7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara yang di gunakan untuk menganalisa data yang diperoleh dari hasil penelitian. Jika jenis datanya

---

<sup>17</sup> Ibid.,130.

interval dan rasio, hipotesisnya bersifat asosiatif, maka teknik analisis statistiknya berupa *Product Moment Correlation*.<sup>18</sup>

Untuk menganalisis data tersebut, penulis menggunakan dua metode, yaitu analisis kuantitatif dan analisa statistik dengan menggunakan *product moment*.

1. Untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua, metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dari data yang di peroleh dari penyebaran angket. Setelah hasil penyebaran angket kepada sejumlah responden terkumpul, maka selanjutnya mempresentasikan tiap-tiap item soal di dalam tabel dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N = Jumlah frekuensi atau banyaknya responden.

P = Angka prosentasi<sup>19</sup>

Adapun langkah selanjutnya mencari rata-rata dari hasil prosentase dengan menggunakan rumus Mean, adalah sebagai berikut:

---

<sup>18</sup> Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu 2006), Hal: 148

<sup>19</sup> Anas Sujdono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hal.40

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

$Mx$  : Mean yang kita cari

$\sum$  : Jumlah dari skor-skor (nilai-nilai) yang ada

$N$  : *Number of cases* (banyaknya skor-skor itu sendiri)

2. Langkah selanjutnya adalah menjawab rumusan masalah ketiga dan keempat dengan menggunakan rumus "Product Moment" yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Angka Indeks Korelasi "r" antara variabel X dan Y

$\sum x$  : Jumlah skor x

$\sum y$  : Jumlah skor y

$\sum xy$  : Jumlah hasil kali skor x dengan skor y

$N$  : *Number of Cases*<sup>20</sup>

## H. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dalam penelitian (skripsi) ini mengarah kepada maksud yang sesuai dengan judul, maka pembahasan ini penulis menyusun sistematika pembahasan dengan rincian sebagai berikut:

---

<sup>20</sup> Ibid, 193.



**BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini meliputi langkah-langkah penelitian yang berkaitan dengan rancangan pelaksanaan penelitian secara umum. Terdiri dari sub-sub bab tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, definisi operasional, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

**BAB II : KAJIAN TEORI**

Berisi kajian mengenai perspektif teoritis yang meliputi: bagian *pertama* tinjauan tentang pengaruh program pendidikan sistem ganda meliputi: pengertian program Pendidikan Sistem Ganda; tujuan program Pendidikan Sistem Ganda; Karakteristik Pendidikan Sistem Ganda; Pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda di SMK.

Kemudian pada bagian *kedua* tinjauan tentang *Life Skill* siswa yang meliputi: pengertian *Life Skill*, jenis-jenis *skill* siswa, faktor-faktor yang mempengaruhi *Skill* siswa, dan Strategi meningkatkan *Skill* siswa

Terakhir pada pembahasan mengenai: pengaruh pelaksanaan program Pendidikan Sistem Ganda terhadap *Life Skill* siswa

**BAB III : HASIL PENELITIAN**

dalam bab ini menguraikan tentang laporan hasil penelitian yang meliputi subbab pertama, yaitu: gambaran umum obyek penelitian yang meliputi letak geografis, sejarah singkat berdirinya sekolah, keadaan guru, karyawan dan siswa, keadaan sarana dan prasarana, struktur organisasi di SMK YPM 3 Taman

Subbab ke dua yaitu penyajian dan analisis data yang merupakan hasil empiris yang diteliti dari lapangan.

**BAB IV : PENUTUP**

Pada bab terakhir berisi tentang kesimpulan dari skripsi dan saran-saran dari penulis untuk perbaikan-perbaikan yang mungkin dapat dilakukan.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Tinjauan Tentang Pelaksanaan Program Pendidikan Sistem Ganda (PSG)

##### 1. Pengertian Program Pendidikan Sistem Ganda

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya. Sehingga dengan Pendidikan akan menimbulkan perubahan dalam diri manusia yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekuat dalam kehidupan masyarakat.

Menurut Hamid Syarif dalam bukunya yang berjudul *Pengembangan Kurikulum* mengemukakan pengertian dari Pendidikan bahwa Pendidikan adalah alat untuk memberikan rangsangan agar potensi-potensi manusia tersebut berkembang sesuai dengan apa yang diharapkan.<sup>21</sup>

Pendidikan Sistem Ganda merupakan bentuk penyelenggaraan Pendidikan dan pelatihan keahlian kejuruan yang secara sistematis dan sinkron antara program Pendidikan di Sekolah dengan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung di dunia kerja, terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> A. Hamid Syarif, *Pengembangan Kurikulum*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1998) hal 1

<sup>22</sup> Wardiman, Djojonegoro, *Pengembangan Sumber Daya Manusia: Melalui Sekolah Menengah Kejuruan*, (Jakarta: PT Balai Pustaka, 1999) hal 46



proses penyelenggaraan Pendidikan di dunia kerja lebih ditekankan pada kegiatan bekerja sambil belajar (*learning by doing*) secara langsung pada keadaan yang nyata.

## 2. Tujuan Pendidikan Sistem Ganda

Penyelenggaraan Pendidikan dan pelatihan dengan pendekatan Sistem Ganda di dalam Sekolah Menengah Kejuruan yang disebut dengan Pendidikan Sistem Ganda bertujuan untuk:

- a. Menghasilkan siswa yang memiliki keahlian profesional, yaitu siswa yang memiliki tingkat pengetahuan, keterampilan dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan kerja.
- b. Meningkatkan dan memperkuat keterkaitan dan kesepadanan atau kecocokan (*link and match*) antara lembaga Pendidikan dan pelatihan kejuruan dengan dunia kerja. Secara harfiah "*link*" berarti terkait, menyangkut proses yang terus interaktif, dan "*match*" berarti cocok, menyangkut hasil harus sesuai atau sepadan, sehingga "*link and match*" sering diterjemahkan menjadi "terkait dan cocok atau sepadan".
- c. Meningkatkan efisiensi penyelenggaraan Pendidikan dan pelatihan siswa berkualitas profesional dengan memanfaatkan sumberdaya pelatihan yang ada di dunia kerja.

- d. Agar siswa memiliki kompetensi yang sesuai dengan harapan dan tuntutan usaha/industri. Disamping itu juga agar diperoleh pengalaman kerja langsung dari dunia kerja atau dunia industri.
- e. Memberikan pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses Pendidikan.<sup>25</sup>

### 3. Karakteristik Pendidikan Sistem Ganda (PSG)

Pelaksanaan PSG pada SMK sesuai dengan konsep sistem ganda memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Institusi Pasangan yang terdiri dari lembaga Pendidikan dan dunia kerja atau dunia Industri.
- b. Program Pendidikan dan Pelatihan Bersama yang terdiri dari:

#### a) Standar Kompetensi/ Keahlian Lulusan

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah suatu lembaga Pendidikan yang berfungsi untuk memenuhi atau memuaskan kebutuhan-kebutuhan peserta didik dalam hal Pendidikan. Oleh karena itu, adanya Standar Kelulusan harus benar-benar diperhatikan demi pemenuhan kebutuhan peserta didik dalam rangka pertumbuhan dan perkembangannya. Perkembangan peserta didik SMK harus mengacu kepada kerangka kebutuhan Pendidikan nasional termasuk kebutuhan

---

<sup>25</sup> Wardiman, Djojonegoro, *Pengembangan Sumber Daya Manusia: Melalui Sekolah Menengah Kejuruan*, (Jakarta: PT Balai Pustaka, 1999) hal 75



Karena PSG merupakan kegiatan yang terangkai dalam Pendidikan kejuruan dan harus dilaksanakan bagi setiap peserta didik guna menjawab tantangan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu PSG merupakan sarana guna meningkatkan SDM yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan PP Nomor 29 tahun 1990, pasal 1 ayat 3 ditegaskan:

“Pendidikan Menengah Kejuruan adalah Pendidikan menengah yang mengutamakan penguasaan pengetahuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu”.

Program Pendidikan Sistem Ganda harus jelas mengacu pada kemampuan profesional sesuai dengan tuntutan jabatan pekerjaan atau profesi tertentu, yang berlaku di lapangan. Standar profesi yang dimaksud harus mengandung kejelasan tentang ukuran kemampuan dan sekaligus mewujudkan kemenangan untuk melaksanakan tugas profesi tertentu. Standar Pendidikan dan pelatihan ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. komponen Pendidikan umum (normatif), dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi warga Negara yang baik, yang memiliki karakter sebagai warga Negara dan bangsa Indonesia.
2. komponen Pendidikan dasar penunjang (adaptif), untuk memberi bekal penunjang bagi penguasaan keahlian profesi dan bekal







pelatihan. Pemanfaatan waktu dalam pelatihan (*time on task*) harus seefektif dan seefisien mungkin. Untuk itu perlu rencana yang matang tentang kegiatan guru dan siswa dalam kegiatan pelatihan.

Pembelajaran di Institusi Pasangan dilaksanakan sesuai kurikulum PSG di lini produksi. Unsur yang terlibat dalam praktek industri adalah siswa, guru, instruktur dan guru pembimbing praktek industri dilaksanakan sesuai dengan program (materi, jangka waktu, jadwal, penilaian, pelaporan dan sertifikasi). Dalam pelaksanaan praktek kerja, guru memberikan kepercayaan pada industri untuk berperan secara penuh dalam melaksanakan pelatihan dan sertifikasi pelatihan.

Untuk mengetahui kegiatan-kegiatan apa saja yang dilakukan oleh siswa yang sedang melaksanakan praktek kerja di Institusi Pasangan (IP), maka diberikan Jurnal Kegiatan Siswa (*student diary*). Jurnal tersebut dapat diisi setiap hari, setiap akhir tahap pekerjaan, atau setiap akhir pekerjaan.

### c) Penilaian dan Sertifikasi

Kegiatan pengukuran prestasi belajar siswa dari suatu mata pelajaran dilakukan antara lain melalui ulangan, ujian, tugas dan sebagainya.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Ign. Masidjo, *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa di Sekolah*, (Yogyakarta: Kanisius, 1995), 13.

Penilaian diartikan sebagai proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu.<sup>29</sup> Sedangkan menurut Marylin & Quarantalory mengatakan penilaian adalah tindakan tentang penetapan derajat penguasaan atribut tertentu oleh individu atau kelompok (*the act of determining the degree to which an individual or group possesses a certain attribute*).

Dari pengertian tersebut mengisyaratkan bahwa objek yang dinilai adalah hasil belajar siswa yang pada hakekatnya adalah adanya perubahan tingkah laku menyangkut bidang kognitif, efektif dan psikomotor.

Dalam evaluasi hasil belajar PSG dilakukan penilaian dan sertifikasi. Penilaian adalah upaya untuk menafsirkan hasil pengukuran dengan cara membandingkannya terhadap patokan tertentu yang telah disepakati. Sedangkan yang dimaksud dengan sertifikasi adalah suatu proses pengakuan keahlian dan kewenangan seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas pekerjaan tertentu, melalui suatu proses sistem pengujian keahlian yang mengacu kepada standar keahlian yang berlaku dan diakui oleh lapangan kerja. Penilaian dapat dikelompokkan menjadi dua hal:

---

<sup>29</sup> Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001) hal 3.





erat hubungannya antara mutu kepala Sekolah dengan berbagai aspek kehidupan Sekolah seperti: disiplin Sekolah, iklim budaya Sekolah, dan menurunnya perilaku nakal peserta didik.<sup>30</sup>

Kepala Sekolah bertanggung jawab atas manajemen Pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di Sekolah. Sebagaimana dikemukakan dalam pasal 12 ayat 1 PP nomor 28 tahun 1990, bahwa kepala Sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan Pendidikan administrasi Sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.

Menyadari hal tersebut, setiap kepala Sekolah dihadapkan pada tantangan untuk melaksanakan pengembangan Pendidikan secara terarah, berencana, dan berkesinambungan untuk meningkatkan kualitas Pendidikan. Dalam kapasitas tersebut, maka kepala Sekolah harus memiliki visi dan misi, serta strategi manajemen Pendidikan secara utuh dan berorientasi kepada mutu.

Adapun kewajiban dan tugas Kepala Sekolah yang terkait dengan kegiatan Pendidikan Sistem Ganda, yaitu:<sup>31</sup>

1. Mengkoordinasi seluruh kegiatan Pendidikan yang mencakup kegiatan pengajaran, pelatihan di Sekolah.

---

hal 24 <sup>30</sup> Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rodiaksa, 2004)

<sup>31</sup> *Arsip dokumen Pendidikan Sistem Ganda SMK YPM 3 Taman-Sidoarjo*





5. Memberikan bantuan bagi siswa yang sulit belajar
6. Membantu siswa menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan Pendidikan
7. Memberikan fasilitas yang memadai sehingga siswa dapat belajar secara efektif.

Tugas instruktur industri hampir sama dengan tugas guru di Sekolah. Dengan demikian, keberhasilan praktik peserta didik di industri sangat tergantung kemampuan instruktur dalam melaksanakan tugasnya. Untuk itu instruktur diharapkan dapat membuat perencanaan segala aspek yang dibutuhkan untuk keperluan belajar peserta didik, mengevaluasi kemajuan belajar, dan memberikan bantuan pada siswa yang membutuhkan baik yang bersifat teknis maupun nonteknis.

**c) Koordinator Guru Pembimbing (Ketua PSG)**

1. Mengkoordinasikan para guru pembimbing dalam;
  - Mensosialisasikan Pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda.
  - Menyusun program Pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda.
  - Melaksanakan program Pendidikan Sistem Ganda.
  - Mengadministrasikan kegiatan Pendidikan Sistem Ganda.
  - Mengadakan penilaian Pendidikan Sistem Ganda.

2. Mengusulkan kepada Kepala Sekolah dan mengusahakan terpenuhinya tenaga, sarana dan prasarana Pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda.
3. Mempertanggung-jawabkan pelaksanaan kegiatan Pendidikan Sistem Ganda kepada Kepala Sekolah.

**d) Guru Pembimbing**

Peran guru sebagai pembimbing adalah menjadi tempat bertanya bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, memberi bantuan dengan menunjukkan jalan untuk memecahkan masalah, memperbaiki kesalahan yang dilakukan siswa, serta memberikan dorongan dan motivasi belajar.<sup>32</sup>

Dalam kegiatan tersebut, berarti guru harus berada dalam lingkungan proses pembelajaran. Adapun kegiatan guru pembimbing pelaksanaan Program Pendidikan Sistem ganda, adalah sebagai berikut:

1. Mensosialisasikan kegiatan Pendidikan Sistem Ganda
2. Melaksanakan persiapan (termasuk rencana Pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda)
3. Melaksanakan bimbingan terhadap siswa siswi yang akan diberangkatkan ke dunia kerja

---

<sup>32</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Sekolah Life Skill Lulus Siap Kerja*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2009), hal 162



4. Melaksanakan kegiatan pendukung Pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda.
5. Mengadakan penilaian proses dan hasil kegiatan Pendidikan Sistem Ganda
6. Mengadministrasikan kegiatan Pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda.
7. Mempertanggungjawabkan tugas dan kegiatan siswa selama di dunia industri kepada koordinator guru pembimbing.

**e) Fasilitas/ Sarana dan Prasarana Pendidikan Sistem Ganda**

Dalam rangka peningkatan mutu Pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja maka diperlukan fasilitas Pendidikan yang memadai. Fasilitas dimaksud adalah sarana dan prasarana yang dimiliki Sekolah yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Prasarana berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan Pendidikan.

Sarana Pendidikan terdiri dari tiga kelompok yaitu:

1. Bangunan dan perabot yang terdapat dalam Sekolah Sekolah
2. Alat pelajaran yang terdiri dari buku dan alat-alat peraga dan laboratorium
3. Media Pendidikan yang dapat dikelompokkan menjadi media audiovisual yang menggunakan alat terampil.

Dalam rangka mendukung pelaksanaan PSG, maka setiap SMK minimal harus memiliki beberapa jenis peralatan bahan praktek, perabot, dan peralatan penunjang praktik baik untuk praktik dasar maupun praktik keahlian yang dapat menunjang kekreatifan dan keahlian siswa dalam menekuni Pendidikan kejuruannya.

**f) Hubungan Kerjasama Sekolah dengan Institusi Pasangan**

Untuk mewujudkan Visi dan Misi Sekolah sesuai dengan paradigma Pendidikan kejuruan, perlu pemberdayaan masyarakat dan lingkungan Sekolah secara optimal. Hal ini penting karena Sekolah memerlukan masukan dari masyarakat dalam menyusun program yang relevan, sekaligus memerlukan dukungan masyarakat dalam melaksanakan kegiatan tersebut.

Tercapainya tujuan SMK antara lain ditentukan oleh sejauhmana terjadinya keterkaitan dan kecocokan (*link and match*) antara apa yang ada dan yang terjadi di Sekolah dengan apa yang terjadi di dunia usaha/ dunia industri. Sejalan dengan hal itu menurut Bhattacharya & Mandke mengatakan bahwa bagi lembaga Pendidikan kejuruan tanpa memanfaatkan dunia industri sebagai tempat belajar akan sulit untuk menghasilkan lulusan yang dapat memahami dunia kerja.





		SURABAYA
9	KOPSEN MAKODAM V BRAWIJAYA	Jl. RAYA WIJAYA-SURABAYA
10	LPB ASTRA	Jl. KOLONEL SUGIONO-WARU-SDA
11	PT. PRIMA ALLOY STELL	Jl. MUNCUL-GEDANGAN-SDA
12	BALAI DIKLAT KEAGAMAAN	Jl. KETINTANG MADYA 92- SURABAYA
13	PT. TRI LAKSANA AMDA	Jl. KOLONEL SUGIONO- WARU-SDA
14	KANTOR KEMENTRIAN AGAMA	Jl. MASJID AGUNG-SURABAYA
15	KEJAKSAAN TINGGI JATIM	Jl. Jend. AHMAD YANI 54-56-SBY
16	KANTOR PENGADILAN TINGGI	Jl. SUMATRA-SURABAYA
17	PT. INDO PLASTIKA JAYA ABADI	Jl. RAYA KLETEK 197 TAMAN-SDA
18	PT. TANINDO PUTRA PRIMA	Jl. RAYA SBY-MJK- TAMAN
19	PT. CHAROEN POKPHAND	KM 19- BRINGIN BENDO-SDA
20	IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	Jl. Jend. AHMAD YANI 117- SURABAYA
21	DINAS PENGELOLAAN KEUANGAN & ASET DAERAH	Jl. PAHLAWAN No. 56-SIDOARJO
22	PDAM "DELTA TIRTA"	Jl. PAHLAWAN No. 01-SIDOARJO
23	KANTOR PELAYANAN PAJAK PRATAMA	Jl. PAHLAWAN No. 55-SIDOARJO
24	DISOSNAKER	Jl. RAYA JATI No. 04-SIDOARJO
25	DINAS PENDIDIKAN Kab. SIDOARJO	Jl. PAHLAWAN -SIDOARJO
26	RAYON V B AJB BUMI PUTRA 19 R. KANTOR RAYON UTAMA	Jl. JENGGOLO-SIDOARJO
27	KANTOR SUB KEPEGAWAIAN BKN	Jl. Jend. SUPARMAN-SIDOARJO
28	"UNIVERSITY PRESS"	Jl. KAMPUS UNESA KETINTANG- SURABAYA
29	PT. POS INDONESIA	Jl. RAYA WONOCOLO-TAMAN





proaktif sehingga dapat menyelesaikannya. Sedangkan Menurut definisi *World Health Organization (WHO)*, *life skill* atau ketrampilan hidup adalah kemampuan untuk berperilaku yang adaptif dan positif yang membuat seseorang dapat menyelesaikan kebutuhan dan tantangan sehari-hari dengan efektif.

## 2. Jenis-Jenis *Skill* Siswa

Usaha mengembangkan manusia berkualitas yang siap menghadapi berbagai tantangan hidup dimulai sedini mungkin melalui pendidikan. Kegiatan pendidikan diberikan antara lain melalui sejumlah mata pelajaran yang dimaksudkan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan bervariasi bagi peserta didik. Tidak semua lulusan SMA/MA/SMALB melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, sebagian diantaranya harus memasuki dunia kerja. Oleh sebab itu mata pelajaran keterampilan perlu diberikan pada peserta didik di tingkat SMA/MA/SMALB.

Mata pelajaran Keterampilan diarahkan agar peserta didik dapat mengembangkan kecakapan hidup (*Life Skill*) yang meliputi:

- a. Keterampilan Personal
- b. Keterampilan Sosial
- c. Keterampilan Vokasional
- d. Keterampilan Akademik

Penekanan jenis keterampilan yang dipilih oleh satuan pendidikan perlu mempertimbangkan minat dan bakat peserta didik serta potensi lokal, lingkungan budaya, kondisi ekonomi dan kebutuhan daerah.

Keterampilan personal dan sosial diperlukan oleh seluruh peserta didik, keterampilan akademik diperlukan oleh mereka yang akan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dan keterampilan vokasional diperlukan oleh mereka yang akan memasuki dunia kerja. Keterampilan vokasional memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat dalam berbagai pengalaman apresiasi dan berkreasi untuk menghasilkan suatu karya yang bermanfaat langsung bagi kehidupan peserta didik. Seluruh aktivitas pembelajaran memberikan bekal kepada peserta didik agar adaptif, kreatif dan inovatif melalui pengalaman belajar yang menekankan pada aktivitas fisik dan aktivitas mental. Peserta didik melakukan interaksi dengan produk kerajinan dan teknologi yang ada di lingkungannya untuk dapat menciptakan berbagai jenis produk kerajinan maupun produk teknologi.

Orientasi pembelajaran Keterampilan vokasional adalah memfasilitasi pengalaman emosi, intelektual, fisik, persepsi, sosial, estetika, artistik dan kreativitas peserta didik dengan melakukan aktivitas apresiasi dan kreasi terhadap berbagai produk. Kegiatan ini dimulai dari mengidentifikasi potensi di sekitar peserta didik untuk diubah menjadi produk yang bermanfaat bagi kehidupan manusia. Pembelajaran dirancang secara sistematis melalui tahapan





Kedua: mencari, memilih dan menetapkan individu sebagai pembanding (*role model*). *Role model* haruslah orang-orang yang memiliki dan telah diakui kemampuannya oleh lingkungan sekitar. Perhatikan dan pelajari faktor-faktor *hard skill* maupun *soft skill* yang dimiliki oleh *role model*.

Berikut adalah beberapa *soft skill* yang dibutuhkan baik dalam berkarir maupun dalam menjalani kehidupan, antara lain :

a) Kemampuan berkomunikasi :

Dalam kehidupan sehari-hari seseorang tidak akan terlepas dari kegiatan komunikasi, karena komunikasi dapat mempererat hubungan antara satu orang dengan yang lain. Pada hakekatnya komunikasi adalah mengenai sesuatu hal yang mampu dimengerti oleh orang lain.

Onong Uchjana Effendy dalam bukunya yang berjudul *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (2005) menjelaskan pendapat dari Hovland bahwa:

Komunikasi adalah proses mengubah perilaku orang lain (*Communication is the process to modify behavior of other individuals*).<sup>38</sup>

Dalam berkomunikasi pesan yang disampaikan harus jelas, pendek dan mudah difahami, dengan komunikasi yang terarah dapat

---

<sup>38</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005), 12

menciptakan komunikasi secara efektif yang dapat menimbulkan kepercayaan kepada orang lain, sehingga berkomunikasi terasa lebih terarah dan lebih santai.

b) Kemampuan belajar

Dalam kehidupan seseorang tak kan pernah lepas dari proses belajar, karena belajar merupakan proses daripada perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia dapat melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya dapat berkembang.

Belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain-lain.<sup>39</sup>

Belajar adalah “pekerjaan seumur hidup”. Belajar tidak berhenti hanya pada jenjang Sekolah, sarjana ataupun pasca sarjana. Belajar dapat dilakukan kapan dan dimana saja tidak mengenal batas waktu, karena dengan mempelajari hal-hal yang baru dapat merangsang otak serta menjaga pikiran agar otak dapat terus berkembang sehingga dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan diri.

---

<sup>39</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), 22.

c) Kemampuan beradaptasi dengan lingkungan

Setiap lingkungan yang baru akan membawa seseorang untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dan manusia sekitarnya. Setiap orang memahami bagaimana individu mempunyai batas kemampuan untuk beradaptasi. Pada dasarnya manusia memberikan respon terhadap semua rangsangan baik positif maupun negatif.

Kemampuan adaptasi manusia berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya, jika seseorang dapat menyesuaikan diri dengan perubahan maka ia mempunyai kemampuan untuk menghadapi rangsangan baik positif maupun negatif. Manusia sebagai makhluk biologi, psikologi dan social yang selalu berinteraksi dengan lingkungannya. Untuk mencapai suatu homeostatis atau terintegrasi, seseorang harus beradaptasi sesuai dengan perubahan yang terjadi

Terdapat tiga tingkatan adaptasi pada manusia yang dikemukakan oleh roy, diantaranya:<sup>40</sup>

1. Fokal stimulasi yaitu stimulus yang langsung beradaptasi dengan seseorang dan akan mempunyai pengaruh kuat terhadap seorang individu.
2. Kontekstual stimulus, merupakan stimulus lain yang dialami seseorang, dan baik stimulus internal maupun eksternal, yang

---

<sup>40</sup> <http://yogga.student.umm.ac.id/2010/01/29/teori-adaptasi-callista-roy/>











c) Faktor Persepsi

Persepsi dapat dikatakan sebagai pikiran, anggapan dasar dari seseorang. Hendaklah seseorang dalam proses pencapaian kecakapan hidup mempunyai persepsi positif tentang diri sendiri. Persepsi yang mengatakan bahwa dirinya mampu dan bisa berkembang dalam kehidupannya. Selalu ingin menambah pengetahuan dan keterampilan dalam hidupnya. Pola pikir yang positif, yang dapat memunculkan emosi-emosi positif dalam kehidupannya.

**b. Faktor Eksternal**

Yaitu faktor yang terdapat diluar individu. faktor ini dibagi menjadi 3 yaitu:

a) Faktor keluarga

1. Cara orang tua mengasuh anak

Cara orang tua dalam mengasuh anak sangat besar pengaruhnya terhadap hasil yang dicapai anak tersebut. Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan kehidupan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap sikap anak, tidak memperhatikan kepentingan-kepentingan anak dalam kehidupannya, dll. Semua hal tersebut dapat menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil dalam pencapaian kecakapan hidup. Mereka akan cenderung berbuat sesuka hati mereka tanpa menghiraukan sekitarnya.



diri siswanya harus menyesuaikan pendidikan umum dan pendidikan bermuatan ketrampilan.

## 2. Komunikasi guru dengan siswa

Proses pembelajaran terjadi antara guru dengan siswa. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh hubungan yang ada dalam siswa itu sendiri. Jadi kecakapan siswa juga dipengaruhi oleh hubungannya dengan gurunya, guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab, menyebabkan komunikasi antara guru dan siswa kurang lancar, juga siswa merasa jauh dari guru. Sehingga akan timbul rasa segan untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegidupan, sebaliknya jika hubungan antara guru dan siswa terjalin dengan baik, maka siswa akan merasa akrab dan senang, komunikasinya pun dapat berjalan lancar.

## 3. Menjalin kerjasama dengan dunia kerja

Demi tercapainya tujuan sekolah yang mengutamakan siswa terampil dan cakap dalam kehidupannya, sekolah tidak hanya memberikan bekal pelajaran di dalam kelas sekolah, melainkan menjalin kerjasama dengan dunia-dunia industri ternama dan diakui oleh masyarakat yang berada diluar sekolah untuk ditempati sebagai tempat praktek atau tempat magang bagi peserta didiknya.



pada proses dan hasil keterampilan siswa. Banyak orang mengatakan, dengan berfikir positif, alam pun akan memberikan yang positif.

#### 4. Strategi meningkatkan *Life Skill*

Strategi dasar *Life Skill* siswa salah satunya ditentukan oleh faktor internal Sekolah atau lembaga Pendidikan. Lembaga Pendidikan harus bisa "memfasilitasi" upaya-upaya ke arah peningkatan kualitas dan daya saing lulusan. Lembaga Pendidikan atau Sekolah harus senantiasa memberikan arah pada anak didik atau siswa, serta selalu mengontrol kualitas Pendidikan melalui evaluasi Pendidikan.

Pembelajaran berbasis kompetensi merupakan pembelajaran yang harus dikerjakan dan dikembangkan oleh Sekolah Menengah Kejuruan. Dalam rangka meningkatkan kecakapan hidup (*Life Skill*) terkait dengan pembelajaran berbasis kompetensi, maka Pendidikan yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan dilakukan dalam dua tahap, yaitu tahap Pendidikan dalam kelas dan Pendidikan di luar Sekolah.

Adapun materi Pendidikan pada Sekolah Menengah Kejuruan yang diberikan kepada peserta didik adalah materi produktif yang lebih mengutamakan praktek kejuruan dari pada teori umum, akan tetapi tidak meninggalkan kurikulum Pendidikan yang diberlakukan pada Sekolah umum. Dalam rangka peningkatan kompetensi lulusan yang dapat menghasilkan *Life*



*Skill* maka lembaga Pendidikan Sekolah Menengah kejuruan menjalin kerjasama eksternal dengan dunia kerja atau dunia industri. Kerjasama external ini semata-mata bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa dalam rangka peningkatan kualitas kemampuan siswa.

Langkah Sekolah Menengah Kejuruan dalam mempersiapkan siswa unggul dan mempunyai kecakapan hidup (*Life Skill*) yang berkualitas harus dipersiapkan secara komprehensif, bukan hanya kemampuan akademik (Keilmuan) saja, tetapi juga kemampuan non akademik. Keterampilan hidup (*Life Skill*), kemampuan beradaptasi, serta memiliki integritas tinggi, moral dan etika profesi yang tinggi. Untuk sampai kearah tersebut, salah satu strateginya adalah dengan memasukkan materi-materi pembelajaran bermuatan *Success Skill* sebagai kurikulum tersamar (*Hidden Curriculum*) yang ditujukan untuk mengembangkan tiga pilar ketrampilan, yaitu: keterampilan berfikir, keterampilan belajar dan keterampilan beradaptasi.

Menanamkan mental Wirausaha pada anak didik, karena kewirausahaan ini bisa menjadi spirit batin yang menggerakkan mental aktif dan dinamis dalam menjemput peluang, gigih dalam berproses, dan inovatif dalam melakukan pengembangan-pengembangan terus menerus ditengah pusaran globalisasi yang berjalan dengan kecepatan tinggi.

Secara global, ciri manusia wiraswasta adalah berkemauan keras, berkeyakinan kuat atas kekuatan pribadi, jujur dan tanggung jawab, ketahanan

fisik dan mental yang kuat, tekun dan ulet dalam bekerja keras, dan memiliki pemikiran yang konstruktif dan kreatif.<sup>42</sup>

### **C. Pengaruh Pelaksanaan Program Pendidikan Sistem Ganda Terhadap *Life***

#### ***Skill* Siswa**

Setelah kita ketahui uraian panjang lebar tentang pelaksanaan program Pendidikan Sistem Ganda serta unsur-unsur yang dimilikinya dan pengertian *Life Skill* serta usaha pencapaian dalam kecakapan hidup, maka pembahasan dalam bab ini merupakan rangkaian dari uraian yang telah penulis sajikan pada bab maupun sub-bab terdahulu yakni korelasi dari kedua variabel tersebut untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini.

Pendidikan Sistem Ganda merupakan bentuk penyelenggaraan Pendidikan dan pelatihan keahlian kejuruan yang secara sistematis dan sinkron antara program Pendidikan di Sekolah dengan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung di dunia kerja, terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu.

Tujuan umum dari Pendidikan Sistem Ganda yaitu membantu peserta didik atau siswa dalam mengembangkan potensi dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa, mengarahkan diri, menyesuaikan diri dengan lingkungan dan

---

<sup>42</sup> Wasty Soemanto, *Sekuncup Ide Operasional Pendidikan Wiraswasta*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal 42

mengembangkan potensi dan kemandirian diri secara optimal pada setiap tahap perkembangannya.

Program Pendidikan Sistem Ganda yang baik adalah suatu bentuk program Pendidikan yang apabila dilaksanakan di sekolah memiliki efisiensi dan efektifitas yang optimal. Dengan kata lain efektif apabila sesuai dengan fungsi, tujuan, asas-asas, prinsip-prinsip, karakteristik dan pola umum Pendidikan Sistem Ganda itu sendiri. Dalam pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda perlu menyusun program bersama, dan mengadakan penilaian bersama antara sekolah dengan dunia industri.

Pendapat lain mengatakan bahwa hubungan pendidikan ditandai dengan adanya kontrak diikuti dengan kewajiban yang harus dijalankan oleh perusahaan dan peserta didik. Sejalan dengan uraian tersebut, maka diperlukan industri/Institusi Pasangan (IP) sebagai mitra penyelenggaraan pendidikan dengan pihak sekolah dalam upaya peningkatan mutu tamatan yang berwawasan mutu, sesuai dengan tuntutan kerja.

Karakteristik khusus kurikulum Pendidikan Sistem Ganda adalah dikembangkan, dilaksanakan dan evaluasi bersama antara sekolah dengan dunia kerja. Materi kurikulum diorganisasikan berdasarkan kelompok kompetensi dan bersifat dinamis dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan. Tugas utama SMK adalah membekali siswa dengan kemampuan normatif, adaptif dan teori kejuruan sebagai landasan untuk mengembangkan kemampuan profesional di Institusi Pasangan. Sedangkan dunia kerja yang menjadi institusi pasangan bertugas memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengalaman

mengembangkan kemampuannya secara integratif dalam bentuk kinerja professional.

Pengaruh dari pelaksanaan program Pendidikan Sistem Ganda disini berkaitan untuk mengetahui informasi mengenai sejauh mana keterampilan yang diperoleh siswa melalui program Pendidikan Sistem Ganda. Dalam hal ini tentunya sangat dipengaruhi oleh terlibatnya guru pembimbing dalam sekolah dan guru pembimbing dunia Pendidikan dalam memberikan bimbingan terhadap siswa yang sedang melakukan praktek yang pada proses akhirnya dapat mengembangkan keterampilan mereka. Jika keterampilan disini dijadikan sebagai tujuan akhir dari program, maka keterampilan disini akan berfungsi sebagai evaluasi atau penilaian suatu usaha yang dilakukan oleh lembaga pendidikan. Pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda itu selanjutnya bisa berguna bagi yang melaksanakan program yaitu sekolah, guru dan siswa. Pelaksana mengambil fungsi dari tujuan itu untuk pengukuran terhadap semua yang telah dilakukan baik berhubungan dengan hal manajemen suatu program ataupun dalam hal pelaksanaan kurikulum yang dipakai. Pembimbing sekolah memberikan bantuan pada siswa dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapinya baik itu kesulitan dari dalam sekolah maupun dari dunia industri. Guru pembimbing dapat mengukur keterampilan siswanya pada proses pendidikannya, dan anak didik dapat mengukur tingkat kesungguhannya selama yang telah dilakukan. Dari fungsi pengukuran itulah akan muncul motivasi membenahi dan memperbaiki sekaligus

meningkatkan keterampilan diri demi tercapainya mutu pendidikan melalui sumber daya manusia.

Jadi, jika kita lihat dalam variable *Life Skill*, maka percaya diri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *Life Skill* siswa. Percaya diri merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas ialah dalam hal yakin yang positif dalam segala hal dan dalam pelaksanaan program Pendidikan Sistem Ganda untuk meningkatkan keterampilan yang telah dicapainya.

### **BAB III**

#### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Obyek Penelitian**

##### **1. Lingkungan Operasional SMK YPM 3 Taman**

SMK YPM 3 ( SMEA ) Taman Sidoarjo didirikan sejak 25 Juli 1990 dan operasionalnya pada tahun 1991 dengan jumlah siswa 98 anak yang dibagi dalam 2 ( dua ) jurusan yaitu Jurusan Keuangan Program Studi Akuntansi dan Jurusan Perkantoran Program Ketatausahaan. Semula bernama SMEA YPM 1 Taman Taman dengan status TERCATAT dengan SK nomor: 1356/34.B/1991. Pada Akreditasi pertama tahun 1995 berhasil mendapatkan status DISAMAKAN dengan SK nomor: 024/C/Kep/I/95 tanpa melalui jenjang atau status DIAKUI terlebih dahulu.

Kemudian pada tahun 1996 nama SMEA YPM 1 Taman Taman berubah menjadi SMK YPM 3 Taman Sidoarjo sesuai dengan aturan yang dikeluarkan oleh Kanwil Dikmenjur Propinsi Jawa Timur dengan Jurusan Keuangan Program Keahlian Akuntansi dan Jurusan Administrasi Perkantoran Program Keahlian Sekretaris. Pada Akreditasi ulang tahun 2000 juga tetap mendapatkan status DISAMAKAN dengan SK nomor : 79/C.C7/Kep/PP/2000 dan sekarang telah berubah status menjadi TERAKREDITASI A dengan NSS : 344050214028.

SMK YPM 3 Taman berada di dalam satu lingkup YAYASAN PENDIDIKAN dan SOSIAL MA'ARIF (YPM). Lokasi Sekolah strategis karena berada di depan jalan raya umum yang mudah di tempuh dengan kendaraan pribadi atau umum, tak heran jika terdapat siswa dari jauh sekalipun. Fasilitas-fasilitas yang dapat menunjang prestasi akademik dan keahlian siswa, serta masyarakat yang antusias dengan dunia pendidikan menjadikan SMK YPM 3 Taman banyak yang melirik. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya input siswa pada tiap tahunnya, sehingga menjadikan layanan pendidikan SMK YPM 3 Taman berlangsung dengan double sift (pagi dan siang).

Tabel 4

## Waktu Kegiatan Belajar Mengajar

Kelas	Senin-Kamis	Jum'at	Sabtu
X	06.30-12.00	06.30-10.30	06.30-12.00
XI	12.30-17.15	13.00-17.15	12.30-15.45
XII	06.30-12.00	06.30-10.30	06.30-12.00

*Sumber: Dokumentasi SMK YPM 3 Taman*

## 2. Visi, Misi, Target dan Strategi SMK YPM 3 Taman

### a. Visi SMK YPM 3 Taman

Terwujudnya sekolah kejuruan yang menghasilkan Produktifitas tinggi, bermutu dan mandiri untuk mendapatkan Akreditasi yang baik





2. Kompetensi Metodik, antara lain :
    - a. Kemampuan bekerja secara sistematis.
    - b. Kemampuan menghimpun dan menilai informasi.
    - c. Kemampuan menyerap informasi.
  3. Kompetensi Sosial, antara lain :
    - a. Kemampuan berkomunikasi (Bhs. Indonesia dan Bhs. Inggris)
    - b. Kemampuan bekerjasama dengan orang lain / pihak lain.
    - c. Kemampuan mengembangkan dan menerima gagasan baru.
  4. Kompetensi Kepribadian, antara lain :
    - a. Postur tubuh yang ideal.
    - b. Disiplin, tanggung jawab, jujur, kreatif dan inisiatif.
    - c. Sikap dan etika yang baik dan terpuji.
    - d. Kemauan dan Kemampuan menambah pengetahuan baru.
    - e. Memiliki etos kerja yang tinggi.
- d. Strategi SMK YPM 3 Taman

Strategi yang ditempuh untuk mencapai target tersebut adalah :

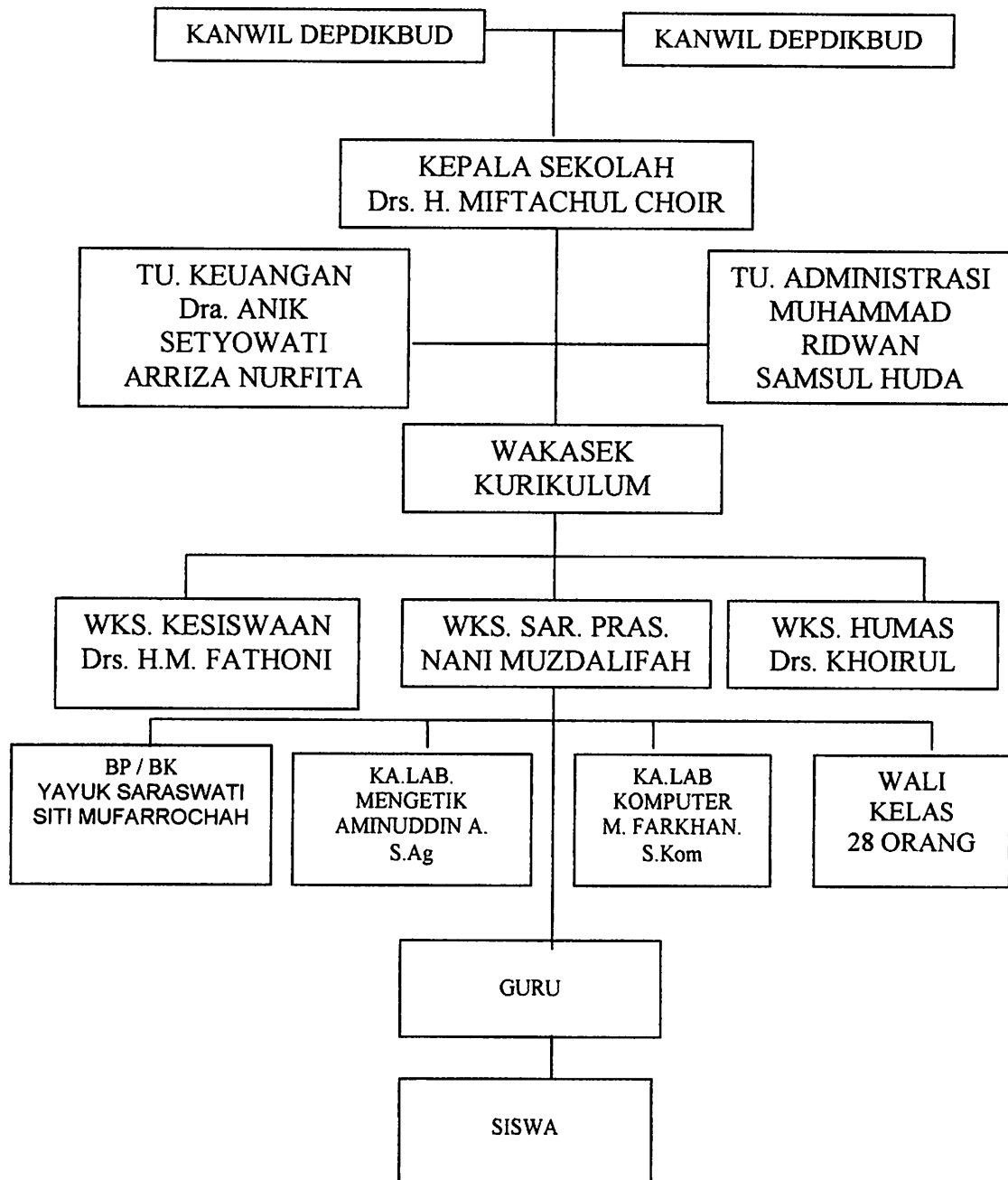
- a) Optimalisasi pembelajaran Kurikuler dan Extra Kurikuler.
- b) Penyediaan sarana Laboratorium yang memadai diantaranya :
  1. Lab. Pengembangan Bahasa Asing ( Bahasa Inggris ).
  2. Lab. Komputer.
  3. Lab. Mengetik.



#### 4. Struktur Organisasi SMK YPM 3 Taman

##### a. Struktur Organisasi SMK YPM 3 Taman Berdasarkan Fungsi dan Jabatan

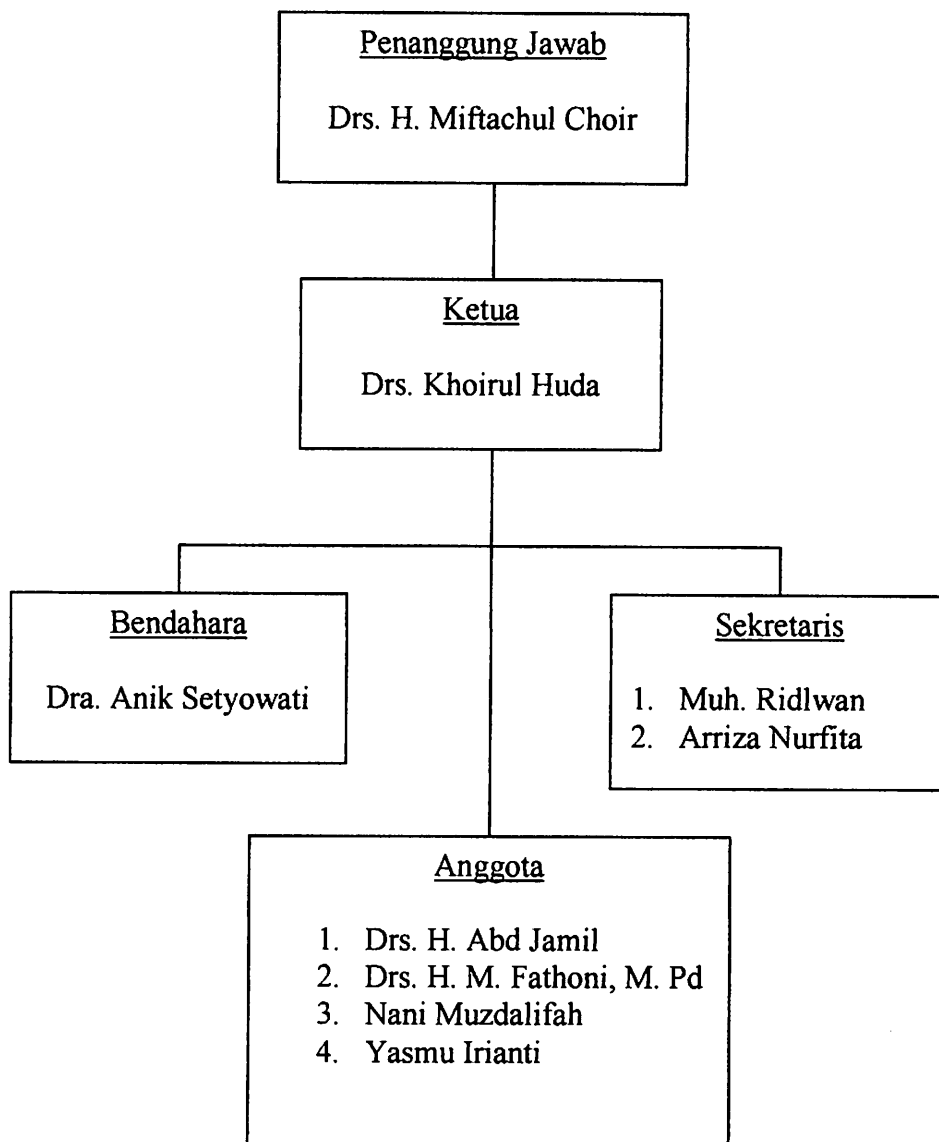
#### STRUKTUR ORGANISASI SMK YPM 3 TAMAN



b. Struktur organisasi PSG berdasarkan fungsi dan Jabatan

### STRUKTUR ORGANISASI KELOMPOK KERJA (POKJA) PSG

#### SMK YPM 3 TAMAN



*Sumber: Dokumentasi SMK YPM 3 Taman*







X	62	376	438
XI	57	385	442
XII	51	416	467
Jumlah	170	1177	1347

*Sumber: Dokumentasi SMK YPM 3 Taman*

a. Organisasi Siswa

Upaya untuk mewedahi minat siswa serta untuk mengembangkan potensi siswa dalam bidang kepemimpinan dan manajerial, SMK YPM 3 Taman memiliki sebuah wadah organisasi bagi siswa yang disebut OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) SMK YPM 3 Taman. Adapun Organisasi ini adalah organisasi siswa yang dibina dan dibimbing oleh pihak sekolah melalui bidang ke-siswaan. Di dalam OSIS inilah para siswa SMK YPM 3 Taman mengembangkan dirinya dalam bidang manajemen dan kepemimpinan baik dalam OSIS sebagai organisasi induk ataupun melalui organisasi-organisasi di bawahnya.

b. Ekstra-kurikuler

Untuk memberikan kesempatan bagi siswa SMK YPM 3 Taman yang ingin menyalurkan minat, bakat, dan kemampuan di bidang tertentu serta untuk memberikan pembinaan yang terarah dalam bidang-bidang tertentu, maka SMK YPM 3 Taman membuka kelas ekstra-kurikuler yang diselenggarakan di luar jam belajar mengajar reguler. Adapun pembina







## B. Penyajian Data

### **Data Tentang Pengaruh Pelaksanaan Program Pendidikan Sistem Ganda Terhadap *Life Skill* Siswa Di SMK YPM 3 Taman**

Tujuan utama dari pelaksanaan program Pendidikan Sistem Ganda ini adalah dalam upaya mengasa dan menumbuhkan *Life Skill* siswa sebagaimana telah diuraikan di awal pembahasan. Dengan adanya tujuan tersebut di atas maka pelaksanaan program Pendidikan Sistem Ganda tertuntut untuk selalu memberikan yang terbaik pada peserta didiknya, baik dari persiapannya sampai pemberangkatannya ke dunia industri. Begitu juga dengan tempat praktek atau dunia industri dituntut untuk memberikan pendidikan yang sesuai dengan jurusan peserta didik yang sedang magang atau praktek, karena dengan pengelolaan yang baik dan sesuai tersebut maka akan membawa pada hasil yang memuaskan baik bagi guru pendidik maupun peserta didik.

Pada proses pengumpulan datanya, penulis juga menggunakan metode wawancara (*interview*) yang dilakukan oleh penulis dengan responden. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara kepada koordinator pelaksanaan program Pendidikan Sistem Ganda, adapun hasil dari wawancara tersebut, penulis sajikan pada tabel dibawah ini:



		mempersiapkan guru pembimbing dan siswi yang akan dimagangkan
5	Berapa lama siswa menjalankan praktek kerja industri?	Praktek kerja industri/magang dilakukan selama 4 bulan secara langsung, dulu praktek magang dijalankan secara bertahap, tetapi sekarang ada perubahan.
6	Apakah ada perbedaan dalam dunia industri antara tahun sekarang dengan tahun kemarin?	Tergantung, ada dunia industri kemarin yang masih meminta untuk anak-anak magang, ya kita pakai lagi. Tapi ada juga dunia industri yang tidak mau ditempai lagi.
7	Bagaimana prosedur pelaksanaan PSG di SMK YPM 3 Taman?	Pertama kita masukkan surat izin penempatan magang ke dunia industri, kedua dunia industri memberikan balasan surat kepada pihak sekolah, ketiga memberi surat pernyataan persetujuan magang kepada wali murid, mebagi kelompok pada tiap-tiap

		siswa, serta memberi guru pembimbing pada tiap kelompok.
8	Apa yang dikerjakan siswa di tempat praktek?	Apa yang dikerjakan siswa di tempat magang, tergantung pada dunia industri tersebut.
9	Apa tugas guru pembimbing dalam pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda?	Membimbing dan mengarahkan siswa dalam pelaksanaannya, sebatas mengantar, mengunjungi, menjemput kembali.
10	Siapa yang berhak penuh menilai siswa dalam prakteknya?	Karena praktek dilaksanakan pada dunia industri, maka pemegang hak penilaian penuh terdapat pada guru pembimbing yang ada di dunia industri.

Adapun dalam penyajian data Skripsi ini yang diperoleh dari hasil angket tentang “*Pengaruh Pelaksanaan Program Pendidikan Sistem Ganda Terhadap Life Skill Siswa*” dan sudah diberikan kepada responden yang terdiri dari 66 siswa kelas XI SMK YPM 3 Taman dari semua jurusan yang sudah diolah menjadi bentuk skor. Berikut ini data tentang responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut:



29	Nur Wicaksono	XI MM
30	Nurul Mahmudah	XI MM
31	Nurul Wijayanti	XI MM
32	Oktafiana Dewi	XI MM
33	Oki Yoga Prasetyo	XI MM
34	Paringga Aji Mubarrok	XI MM
35	Prana Apriadi	XI MM
36	Ria Indriana	XI MM
37	Ringga Setyawan	XI MM
38	Riski Mae Utami	XI MM
39	Rizka Erwinda	XI MM
40	Silviani Uswatun Chasanah	XI MM
41	Siti Agis Astutik	XI MM
42	Siti Aisyah	XI MM
43	Siti Cholifah	XI MM
44	Siti Faridah	XI MM
45	Siti Masfufah	XI APK
46	Siti Nurul Jannah	XI APK
47	Suci Handayani	XI APK
48	Surya Della Anggraheni	XI MM
49	Tutik Eka Isnaningsih	XI APK
50	Uli Sri Wulandari	XI APK
51	Umi Lailatul Ulumiyah	XI APK
52	Uut Nurmaya	XI APK
53	Venny Eka Indriani	XI APK
54	Widya Nur Laeli	XI APK
55	Wiwit Ardilah	XI APK
56	Yayuk Sulistyorini	XI APK
57	Yesita Aprillia	XI APK
58	Yunita AprilliaYusfia	XI APK
59	Mita Dwi Prihandini	XI APK
60	Nidia Yuni Wulandari	XI APK
61	Nina Elsea	XI APK







28	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	1	40
29	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	40
30	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	1	33
31	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	41
32	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	1	40
33	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	1	35
34	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	41
35	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	1	37
36	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	31
37	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	35
38	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	1	30
39	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	1	39
40	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	1	37
41	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	41
42	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	1	40
43	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	41
44	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	1	32
45	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	1	35
46	3	3	2	1	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	1	33
47	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	1	35
48	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	1	37
49	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	40
50	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	40
51	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	42
52	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	43
53	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	41
54	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	1	37
55	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	35
56	3	3	2	1	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	1	37
57	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	1	39
58	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	42
59	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	41
60	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	40



16	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	41
17	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	1	40
18	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	35
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	42
20	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	1	39
21	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	38
22	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	1	39
23	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	39
24	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	36
25	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	1	38
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	42
27	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	1	39
28	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	1	36
29	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	1	40
30	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	1	36
31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	44
32	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	42
33	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	38
34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	43
35	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	1	41
36	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	34
37	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	41
38	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	1	40
39	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	1	37
40	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	1	36
41	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	1	39
42	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	1	36
43	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	43
44	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	1	38
45	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	33
46	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	1	38
47	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	1	35
48	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	42



Siswa kelas XI di SMK YPM 3 Taman. Dalam hal ini, penulis menganalisis hasil angket per-item pertanyaan yang sudah di sebarakan kepada responden tentang pendapatnya akan pelaksanaan program Pendidikan Sistem Ganda terhadap *life skill* siswa dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} 100$$

Keterangan :

$P$  = Prosentase

$f$  = Frekuensi

$N$  = *Number Of Cases*

Kemudian untuk menafsirkan hasil perhitungan dengan persentase tersebut, penulis menetapkan standar sebagai berikut:

- a) 76%-100% : Tergolong Baik
- b) 56%-75% : Tergolong Cukup
- c) 40%-55% : Tergolong Kurang Baik
- d) Kurang dari 40% : Tergolong Tidak Baik.<sup>106</sup>

Adapun analisis data tentang pelaksanaan program Pendidikan Sistem Ganda dan *Life Skill* siswa, penulis menggunakan prosentase sebagaimana yang telah diuraikan sebagai berikut:

---

<sup>106</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar dan Teknik Penelitian* (Jakarta: Bina Aksara, 1983), 131







SMK YPM 3 Taman, siswa-siswi SMK YPM 3 Taman menyatakan sangat baik 30 (45.5%), baik 33 (50%), dan kurang baik 3 (4.5%).

Tabel 18

Penguasaan materi pembimbing lapangan di dunia industri dalam memberikan materi siswa SMK YPM 3 Taman

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
5	a. Sangat baik	66	38	57.5
	b. Baik		28	42.5
	c. Kurang baik		0	0
Jumlah		66	66	100

Dari tabel diatas dapat menunjukkan bahwa penguasaan materi pembimbing lapangan dunia industridalam memberikan materi pada siswa SMK YPM 3 Taman, siswa-siswi SMK YPM 3 Taman menyatakan sangat baik 38 (57.5%), baik 28 (42.5%), dan kurang baik tidak ada.

Tabel 19

Kemampuan guru pembimbing dalam mengarahkan siswa pada saat pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
6	a. Sangat baik	66	39	59
	b. Baik		27	41
	c. Kurang baik		0	0
Jumlah		66	66	100





**Tabel 23**  
**Kondisi sarana prasarana penunjang praktek Pendidikan Sistem Ganda**  
**pada dunia industri**

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
10	a. Sangat baik	66	46	70
	b. Baik		20	30
	c. Kurang baik		0	0
Jumlah		66	66	100

Dari hasil tabel diatas dapat menunjukkan bahwa kondisi sarana prasaranan seperti fasilitas-fasilitas penunjang praktek Pendidikan Sistem Ganda, siswa-siswi SMK YPM 3 Taman menyatakan sangat baik 46 (70%), baik 20 (30%), dan kurang baik tidak ada.

**Tabel 24**  
**Hubungan program Pendidikan Sistem Ganda dengan materi pelajaran**  
**yang ada di kelas**

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
11	a. Sangat baik	66	38	57.5
	b. Baik		28	42.5
	c. Kurang baik		0	0
Jumlah		66	66	100

Dari hasil tabel diatas dapat menunjukkan bahwa hubungan antara program Pendidikan Sistem Ganda dengan materi pelajaran yang ada di kelas, siswa-siswi SMK YPM 3 Taman menyatakan sangat baik 38





Dari hasil tabel di atas menunjukkan bahwa program Pendidikan Sistem Ganda, jika dikatakan menghambat waktu belajar siswa di sekolah, siswa-siswi SMK YPM 3 Taman yang menyatakan sangat baik tidak ada, baik 5 (7.5%), dan kurang baik 61 (92.5%).

Dari beberapa hasil angket tersebut dapat dirangkum dari masing-masing item pertanyaan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Program Pendidikan Sistem Ganda di SMK YPM 3 Taman
2. Kelengkapan/Ketersediaan Sarana dan Prasarana Penunjang Program Pendidikan Sistem Ganda di SMK YPM 3 Taman.
3. Kualitas/Kondisi Sarana Prasarana Penunjang Pendidikan Sistem Ganda di SMK YPM 3 Taman
4. Kesesuaian materi dalam kelas dengan materi praktek dalam Pendidikan Sistem Ganda di SMK YPM 3 Taman.
5. Penguasaan materi pembimbing lapangan di dunia industri dalam memberikan materi siswa SMK YPM 3 Taman.
6. Kemampuan guru pembimbing dalam mengarahkan siswa pada saat pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda.
7. Hubungan guru pembimbing lapangan dengan siswa SMK YPM 3 dalam dunia kerja.
8. Komunikasi guru pembimbing SMK YPM 3 dengan kepala pimpinan pada dunia kerja



9. Program Pendidikan Sistem Ganda dikatakan sebagai penunjang proses pembelajaran di luar sekolah.
10. Kondisi sarana prasarana penunjang praktek Pendidikan Sistem Ganda pada dunia industri.
11. Hubungan program Pendidikan Sistem Ganda dengan materi pelajaran yang ada di kelas.
12. Kondisi lingkungan dunia industri sebagai tempat Pendidikan Sistem Ganda.
13. Program Pendidikan Sistem Ganda Sebagai program efektif SMK YPM 3 Taman dalam menumbuhkan keaktifan siswa.
14. Bimbingan yang diberikan guru pembimbing dunia industri pada siswa SMK YPM 3 Taman.
15. Program Pendidikan Sistem Ganda dikatakan menghambat waktu belajar siswa di sekolah

Untuk menganalisa data mengenai Pelaksanaan program Pendidikan Sistem Ganda, penulis menggunakan teknik analisa data kuantitatif yaitu menggunakan rumus mean, sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

$Mx$  : Mean yang kita cari

$\sum$  : Jumlah dari skor-skor (nilai-nilai) yang ada

$N$  : Number of cases (banyaknya skor-skor itu sendiri)

Dimasukkan kedalam rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{972\%}{15}$$

$$= 64.8\%$$

$$= 65\%$$

Berdasarkan keterangan diatas dapat diketahui bahwa hasil rata-rata dari seluruh item pertanyaan tentang pelaksanaan program Pendidikan Sistem Ganda hasilnya 65%. Mengacu pada standar perhitungan prosentase, bahwa nilai (56%-75%) tergolong Cukup, Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program Pendidikan Sistem Ganda di SMK YPM 3 Taman tergolong cukup baik.

## 2. Analisa Data Tentang *Life Skill* Siswa

Analisa data ini digunakan tidak lain adalah untuk mengetahui bagaimana *Life Skill* Siswa kelas XI di SMK YPM 3 Taman. Dalam hal ini, penulis menganalisis hasil angket per-item pertanyaan yang sudah di sebarakan kepada responden tentang pendapatnya akan pelaksanaan program Pendidikan Sistem Ganda terhadap *life skill* siswa dengan menggunakan rumus persentase yang telah dijelaskan di awal, adapun table per-item sebagai berikut:

Tabel 29

## Merasa suka/senang pada pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
1	a. Ya	66	54	83
	b. Kadang-Kadang		12	18
	c. Tidak		0	0
Jumlah		66	66	100

Dari hasil tabel tersebut diatas dapat menunjukkan bahwa merasa suka/senang pada pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda, siswa-siswi SMK YPM 3 Taman menyatakan ya sebanyak 54 (82%), biasa saja 12 (18%), sedangkan yang menyatakan tidak, tidak ada.

Tabel 30

## Keaktifan dalam pelaksanaan program Pendidikan Sistem Ganda

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
2	a. Ya	66	49	74
	b. Kadang-Kadang		17	26
	c. Tidak		0	0
Jumlah		66	66	100

Dari hasil tabel tersebut dapat menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam pelaksanaan program Pendidikan Sistem Ganda, siswa-siswi SMK YPM 3 Taman menyatakan ya 49 (74%), kadang-kadang 17 (26%), sedangkan yang menyatakan tidak, tidak ada.

Tabel 31  
Kemudahan dalam mengikuti kegiatan praktek dalam Pendidikan Sistem Ganda

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
3	a. Ya	66	46	70
	b. Kadang-Kadang		20	30
	c. Tidak		0	0
Jumlah		66	66	100

Dari hasil tabel tersebut dapat menunjukkan bahwa kemudahan dalam mengikuti kegiatan praktek dalam Pendidikan Sistem Ganda, siswa-siswi SMK YPM 3 Taman menyatakan ya 46 (70%), kadang-kadang 20 (30%), sedangkan yang menyatakan tidak, tidak ada.

Tabel 32  
Mengerjakan tugas praktek yang diberikan oleh guru pembimbing berkenaan dengan materi pelajaran di sekolah

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
4	a. Ya	66	36	54.5
	b. Kadang-Kadang		30	45.5
	c. Tidak		0	0
Jumlah		66	66	100

Dari tabel tersebut dapat menunjukkan bahwa mengerjakan tugas praktek yang diberikan oleh guru pembimbing berkenaan dengan materi pelajaran di sekolah, siswa-siswi SMK YPM 3 Taman menyatakan ya 36 (54.5%), kadang-kadang 30(45.5%), dan yang menjawab tidak, tidak ada.



**Tabel 35**  
**Guru Pembimbing selalu dapat membantu pekerjaan yang sulit menurut siswa**

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
7	a. Ya	66	39	59
	b. Kadang-kadang		27	41
	c. Tidak		0	0
Jumlah		66	66	100

Dari tabel diatas dapat menunjukkan bahwa guru pembimbing selalu dapat membantu pekerjaan yang dirasa murid sulit, siswa-siswi SMK YPM 3 Taman menyatakan Ya 39 (59%), Kadang-kadang 27 (41%), dan yang menyatakan tidak, tidak ada.

**Tabel 36**  
**Merasa dapat mengembangkan bakat kemampuan melalui program Pendidikan Sistem Ganda**

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
8	a. Ya	66	51	77
	b. Kadang-kadang		15	23
	c. tidak		0	0
Jumlah		66	66	100

Dari hasil tabel diatas dapat menunjukkan bahwa siswa merasa dapat mengembangkan bakat kemampuan melalui Pendidikan Sistem Ganda, siswa-siswi SMK YPM 3 Taman menyatakan ya sebanyak 51

(77%), yang menyatakan Kadang-kadang 15 (23%), sedangkan yang menyatakan tidak, tidak ada.

Tabel 37

Penguasaan praktek dalam menerapkan teori bertambah meningkat

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
9	a. Ya	66	50	76
	b. Kadang-kadang		16	24
	c. Tidak		0	0
Jumlah		66	66	100

Dari hasil tabel diatas menunjukkan bahwa penguasaan praktek dalam menerapkan teori bertambah meningkat, siswa-siswi SMK YPM 3 Taman menyatakan ya sebanyak 50 (76%), menyatakan kadang-kadang sebanyak 16 (24%), sedangkan yang menyatakan tidak, tidak ada.

Tabel 38

Kemampuan dalam berkomunikasi dengan dunia industri meningkat dengan Pendidikan Sistem Ganda

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
10	a. Ya	66	34	51.5
	b. Kadang-Kadang		32	48.5
	c. Tidak		0	0
Jumlah		66	66	100

Dari hasil tabel diatas dapat menunjukkan bahwa kemampuan dalam berkomunikasi dengan dunia industri meningkat dengan adanya





Dari hasil tabel diatas dapat menunjukkan bahwa siswa dapat mengembangkan potensi diri setelah di terapkan program Pendidikan Sistem Ganda, siswa-siswi SMK YPM 3 Taman menyatakan ya 45 (68%), kadang-kadang 21 (32%), dan mengatakan tidak, tidak ada.

Tabel 41

Merasa mudah dalam mengimplementasikan materi ke dalam praktek pada saat melaksanakan Pendidikan Sistem Ganda

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
13	a. Ya	66	48	73
	b. Kadang-Kadang		18	27
	c. Tidak		0	0
Jumlah		66	66	100

Dari hasil tabel diatas dapat menunjukkan bahwa siswa merasa mudah dalam mengimplementasikan materi kedalam praktek pada saat melaksanakan pendidikan sistem ganda, siswa-siswi SMK YPM 3 Taman menyatakan ya 48 (73%), kadang-kadang 18 (27%), dan mengatakan tidak, tidak ada.

Tabel 42

Dengan diterapkan program Pendidikan Sistem Ganda banyak pengetahuan baru yang siswa peroleh dari dunia kerja

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
14	a. Ya	66	49	74
	b. Kadang-Kadang		17	26

	c. Tidak		0	0
Jumlah		66	66	100

Dari hasil tabel diatas dapat menunjukkan bahwa dengan diterapkan Program Pendidikan Sistem Ganda banyak pengetahuan baru yang siswa peroleh dari dunia kerja, siswa-siswi SMK YPM 3 Taman menyatakan ya 48 (74%), kadang-kadang 17 (26%), dan mengatakan tidak, tidak ada.

Tabel 43

Materi praktek yang diberikan dalam dunia industri tidak sesuai dengan materi kejuruan

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
15	a. Ya	66	2	3
	b. Kadang-Kadang		19	29
	c. Tidak		45	68
Jumlah		66	66	100

Dari hasil tabel di atas menunjukkan bahwa materi yang diberikan oleh dunia industri tidak sesuai dengan jurusan yang sedang ditempuh oleh siswi SMK YPM 3 Taman, siswa-siswi SMK YPM 3 Taman menyatakan ya 2 (3%), kadang-kadang 19 (29%), dan mengatakan tidak 45 (68%).

Dari beberapa hasil angket tersebut dapat dirangkum dari masing-masing item pertanyaan sebagai berikut:

1. Merasa suka/senang pada pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda.
2. Keaktifan dalam pelaksanaan Program Pendidikan Sistem Ganda.
3. Kemudahan dalam mengikuti kegiatan praktek dalam Pendidikan Sistem Ganda.
4. Mengerjakan tugas praktek yang diberikan oleh guru pembimbing berkenaan dengan materi pelajaran di sekolah.
5. Bertanya kepada guru pembimbing ketika menemui kesulitan di dalam praktek pada dunia kerja.
6. Metode dari sekolah memudahkan dalam mempraktekkan materi yang ada pada dunia kerja.
7. Guru Pembimbing selalu dapat membantu pekerjaan yang sulit menurut siswa.
8. Merasa dapat mengembangkan bakat kemampuan melalui program Pendidikan Sistem Ganda
9. Penguasaan praktek dalam menerapkan teori bertambah meningkat.
10. Kemampuan dalam berkomunikasi dengan dunia industri meningkat dengan Pendidikan Sistem Ganda.
11. Kemampuan praktek pada dunia kerja semakin meningkat dengan adanya Pendidikan Sistem Ganda.
12. Siswa dapat mengembangkan potensi diri setelah di terapkan Program Pendidikan Sistem Ganda.
13. Merasa mudah dalam mengimplementasikan materi ke dalam praktek pada saat melaksanakan Pendidikan Sistem Ganda.
14. Dengan diterapkan Program Pendidikan Sistem Ganda banyak pengetahuan baru yang siswa peroleh dari dunia kerja

15. Materi praktek yang diberikan dalam dunia industri tidak sesuai dengan materi kejuruan

Untuk menganalisa data mengenai kemajuan *Life Skill* Siswa, penulis menggunakan teknik analisa data kuantitatif yaitu menggunakan rumus mean, sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

$Mx$  : Mean yang kita cari

$\sum$  : Jumlah dari skor-skor (nilai-nilai) yang ada

$N$  : Number of cases (banyaknya skor-skor itu sendiri)

Dimasukkan dalam rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{1032,5\%}{15}$$

15

$$M = 68,83\%$$

$$M = 69\%$$

Berdasarkan keterangan diatas dapat diketahui bahwa hasil rata-rata dari seluruh item pertanyaan tentang *Life Skill* siswa hasilnya 68,83% dibulatkan menjadi 69%. Mengacu pada standar perhitungan prosentase, bahwa nilai (56%-75%) tergolong Cukup, Maka dengan demikian dapat



0.00 – 0.20	Antara variable X dan variable Y memang terdapat korelasi sangat lemah atau sangat rendah, sehingga korelasi itu dibebaskan (dianggap tidak ada korelasi antara variable X dan variable Y)
0.20 – 0.40	Antara variable X dan variable Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah.
0.40 – 0.70	Antara variable X dan variable Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup kuat.
0.70 – 0.90	Antara variable X dan variable Y terdapat korelasi yang kuat dan tinggi.
0.90 – 1.00	Antara variable X dan variable Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi.

Sebelum mencari hasil dari “r” *product moment* terlebih dahulu penulis sajikan tabulasi hasil perhitungan antara variable X dan variable Y berdasarkan tiap-tiap Jurusan yang mana hasil perhitungannya terformulasi dalam table dibawah ini:

Table 44  
 Hasil Perhitungan Angka Indeks Korelasi Antara Variable X Dan Variable Y pada  
 Jurusan Akuntansi

No	X	Y	XY	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>
1	36	43	1548	1296	1849
2	41	42	1722	1681	1764
3	38	41	1558	1444	1681
4	34	37	1258	1156	1369
5	36	41	1476	1296	1681
6	36	38	1368	1296	1444
7	39	43	1677	1521	1849
8	33	32	1056	1089	1024
9	38	40	1520	1444	1600
10	39	40	1560	1521	1600
11	35	36	1260	1225	1296
12	37	36	1332	1369	1296
13	40	34	1360	1400	1156
14	37	35	1295	1369	1225
15	36	39	1404	1296	1521
16	33	41	1353	1089	1681
17	34	40	1360	1156	1600
18	38	35	1330	1444	1225
19	35	42	1470	1225	1764
20	34	39	1326	1156	1521
21	35	38	1330	1225	1444
22	37	39	1443	1369	1521
Jumlah	$\sum X =$ 801	$\sum Y =$ 851	$\sum XY =$ 31006	$\sum X^2 =$ 29.067	$\sum Y^2 =$ 33.111

Table 45

Hasil Perhitungan Angka Indeks Korelasi Antara Variable X Dan Variable Y pada  
Jurusan Multimedia

No	X	Y	XY	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>
23	39	39	1521	1521	1521
24	37	36	1332	1369	1296

25	40	38	1520	1600	1444
26	37	42	1554	1369	1764
27	39	39	1521	1521	1521
28	40	36	1480	1600	1369
29	40	40	1600	1600	1600
30	33	36	1221	1089	1369
31	41	44	1804	1681	1936
32	40	42	1680	1600	1764
33	35	38	1330	1225	1444
34	41	43	1763	1681	1849
35	37	41	1517	1369	1681
36	42	34	1428	1764	1156
37	35	41	1435	1225	1369
38	30	40	1230	900	1681
39	39	37	1443	1521	1369
40	37	36	1332	1369	1296
41	41	39	1599	1681	1521
42	40	36	1440	1600	1296
43	41	43	1763	1681	1849
44	32	38	1216	1024	1444
Jumlah	$\Sigma X =$ 836	$\Sigma Y =$ 858	$\Sigma XY =$ 32.729	$\Sigma X^2 =$ 31.990	$\Sigma Y^2 =$ 33.539

Table 46

Hasil Perhitungan Angka Indeks Korelasi Antara Variable X Dan Variable Y pada  
Jurusan Perkantoran

No	X	Y	XY	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>
45	35	33	1155	1225	1089
46	33	38	1254	1089	1444
47	35	35	1225	1225	1225
48	37	42	1554	1369	1764









Sistem Ganda mempunyai pengaruh positif yang searah terhadap *Life Skill* siswa SMK YPM 3 Taman dengan tingkat korelasi sangat tinggi.

**3. Analisis “Product Moment” pada Jurusan Perkantoran:**

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \\
 &= \frac{22 \times 33107 - (840 \times 864)}{\sqrt{((22 \times 33107) - (840)^2) \times ((22 \times 33454) - (864)^2)}} \\
 &= \frac{728354 - 725760}{\sqrt{(716254 - 705600) \times (735988 - 746496)}} \\
 &= \frac{2594}{\sqrt{10654 \times (-10508)}} \\
 &= \frac{2594}{\sqrt{-11195223}} \\
 &= \frac{2594}{-3345.9} \\
 &= -0.775 \\
 &= -0.78
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui, bahwa nilai  $r_{xy} = -0.78$



adanya hubungan yang searah, yang berarti hubungan kedua variable X dan variable Y adalah berbanding terbalik.

2. Harga  $r$  hitung pada Jurusan Multimedia lebih besar daripada  $r$  table ( $0.956 > 0.423$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya ada hubungan yang signifikan antara pelaksanaan program Pendidikan sistem Ganda dengan *Life Skill* siswa kelas XI pada Jurusan Multimedia. Dengan memperhatikan harga koefisien korelasi sebesar 0.956, berarti sifat korelasinya sangat kuat, dimana harga korelasinya bersifat positif yang menunjukkan bahwa adanya hubungan yang searah, yang berarti hubungan kedua variable X dan variable Y adalah berbanding lurus.
3. Harga  $r$  hitung pada Jurusan Perkantoran lebih besar daripada  $r$  table ( $-0.775 > 0.423$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya ada hubungan yang signifikan antara pelaksanaan program Pendidikan sistem Ganda dengan *Life Skill* siswa kelas XI pada Jurusan Perkantoran. Dengan memperhatikan harga koefisien korelasi sebesar -0.775, berarti sifat korelasinya tinggi, dimana harga korelasinya bersifat negatif yang menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan yang searah, yang berarti hubungan kedua variable X dan variable Y adalah berbanding terbalik.

Berdasarkan perhitungan yang sudah dilakukan oleh penulis terhadap hasil penyebaran angket kepada siswa kelas XI SMK YPM 3 Taman pada jurusan Multimedia, Akuntansi dan Perkantoran memberikan hasil perhitungan yang berbeda-beda antara ketiganya.

Pada Jurusan Akuntansi, perhitungannya menunjukkan hasil yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda terhadap *Life Skill* siswa, begitu juga pada Jurusan perkantoran memperoleh hasil yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda terhadap *Life Skill* siswa.

Akan tetapi lain pada Jurusan Multimedia yang hasil perhitungan angketnya menunjukkan hasil yang menyatakan bahwa ada pengaruh dengan dilaksanakannya Pendidikan Sistem Ganda terhadap *Life skill* siswa. Hal ini memberikan kejelasan bahwa *life Skill* siswa SMK YPM 3 Taman yang menonjol terdapat pada Jurusan Multimedia. Ada dan tidak adanya *Life Skill* siswa SMK YPM 3 Taman tersebut dikarenakan penempatan praktek kerja industri yang tidak sesuai, sehingga siswa tidak melaksanakan magangnya sesuai dengan Jurusan yang mereka ambil dalam kelas.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari data-data dan permasalahan yang ada dalam Skripsi ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dapat diketahui bahwa pelaksanaan program Pendidikan Sistem Ganda SMK YPM 3 Taman dalam prosesnya pelaksanaannya tergolong cukup baik, karena nilai yang diperoleh dari hasil perhitungan persentase adalah 56%-75%.
2. Dapat diketahui bahwa siswa SMK YPM 3 Taman mempunyai *Life Skill* atau kecakapan hidup yang cukup. Berdasarkan dari hasil perhitungan angket yang sudah dimasukkan kedalam rumus persentase pada per item pertanyaan tentang *Life skill* siswa yaitu berada antara 56%-75% dengan kriteria tergolong cukup baik.
3. Dari hasil analisa data telah diketahui bahwa:
  - a. Dari hasil penghitungan  $r_{xy}$ , hasil yang diperoleh adalah -0.160, untuk taraf signifikansi 5% pada r tabel didapat harga 0.432 dan 0.537 untuk taraf signifikansi 1%. Dengan mengkonsultasikan pada r tabel, ternyata r hasil penghitungan jauh lebih kecil dari pada r tabel, sehingga hipotesis nihil yang diajukan diterima baik untuk taraf kepercayaan 5% maupun pada taraf kepercayaan 1%, sehingga dapat disimpulkan Program



Pendidikan Sistem Ganda di SMK YPM 3 Taman tidak mempunyai pengaruh terhadap *Life Skill* siswa pada Jurusan Akuntansi

- b. Dari hasil penghitungan  $r_{xy}$ , hasil yang diperoleh adalah 0.956, untuk taraf signifikansi 5% pada r tabel didapat harga 0.432 dan 0.537 untuk taraf signifikansi 1%. Dengan mengkonsultasikan pada r tabel, ternyata r hasil penghitungan jauh lebih besar dari pada r tabel, sehingga hipotesis nihil yang diajukan ditolak baik untuk taraf kepercayaan 5% maupun pada taraf kepercayaan 1%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Program Pendidikan Sistem Ganda di SMK YPM 3 Taman mempunyai pengaruh yang positif terhadap *Life Skill* siswa Jurusan Multimedia dalam kategori sangat kuat.
- c. Dari hasil penghitungan  $r_{xy}$ , hasil yang diperoleh adalah -0.775, untuk taraf signifikansi 5% pada r tabel didapat harga 0.432 dan 0.537 untuk taraf signifikansi 1%. Dengan mengkonsultasikan pada r tabel, ternyata r hasil penghitungan jauh lebih besar dari pada r tabel, sehingga hipotesis nihil yang diajukan ditolak baik untuk taraf kepercayaan 5% maupun pada taraf kepercayaan 1%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Program Pendidikan Sistem Ganda di SMK YPM 3 Taman mempunyai pengaruh yang berlawanan terhadap *Life Skill* siswa pada Jurusan Perkantoran

4. Maka dengan demikian berarti hipotesis kerjanya diterima, dan penulis dapat membuat kesimpulan dari penelitian tersebut yaitu:
  - a. Tidak ada pengaruh positif yang signifikan antara melaksanakan program Pendidikan Sistem Ganda dan tidak melaksanakan program Pendidikan Sistem Ganda terhadap *Life Skill* siswa kelas XI SMK YPM 3 Taman pada Jurusan Akuntansi.
  - b. Ada pengaruh positif yang signifikan antara melaksanakan program Pendidikan Sistem Ganda dan tidak melaksanakan program Pendidikan Sistem Ganda terhadap *Life Skill* siswa kelas XI SMK YPM 3 Taman pada Jurusan Multimedia.
  - c. Ada pengaruh berbanding terbalik yang signifikan antara melaksanakan program Pendidikan Sistem Ganda dan tidak melaksanakan program Pendidikan Sistem Ganda terhadap *Life Skill* siswa kelas XI SMK YPM 3 Taman pada Jurusan Perkantoran.

## **B. Saran-saran**

Berangkat dari kesimpulan di atas dan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat saran-saran yang dapat diberikan penulis dalam Skripsi ini yaitu:

1. Meningkatkan dan mengembangkan kompetensi dan kemampuan guru Pendidikan Sistem Ganda secara continue dalam Pelaksanaan praktek kerja

industri agar bertambah efektif dan efisiensinya pelaksanaan program Pendidikan Sistem Ganda di SMK YPM 3 Taman.

2. Meningkatkan kerja sama yang lebih baik dengan pihak-pihak terkait seperti dunia industri, Agar proses pelaksanaan program Pendidikan Sistem Ganda dapat berjalan efektif lebih baik dengan hasil pencapaian yang lebih sempurna.
3. Perlu dibangun dan ditingkatkan semangat kerja sama dan kekompakan yang tinggi dari berbagai pihak serta berkomunikasi yang terbuka antara Kepala Sekolah, Koordinator pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda, Guru, Wali Murid dan Kepala Pimpinan dunia industri dalam hal mendukung tinggi proses pelaksanaan program Pendidikan Sistem Ganda.
4. Menambah dan mengembangkan sarana dan prasarana Pendidikan Sistem Ganda untuk lebih efektif dan efisiensinya pelaksanaan program Pendidikan Sistem Ganda.
5. Selalu memberikan semangat terhadap anak didik dalam pelaksanaan Pendidikan Sistem ganda.
6. Selalu memilih dan memilah, serta menguji kelayakan dunia industri sebagai tempat pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda, agar siswa dapat benar-benar belajar dan dapat memperdalam ilmu kejuruan mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Asmani, Jamal Ma'ruf. 2009. *Sekolah Life Skill, Lulus Siap Kerja*. Jogjakarta: DIVA Press
- Arsip dokumen Pendidikan Sistem Ganda SMK YPM 3 Taman-Sidoarjo
- Bakri, Nasir. 1998. *Gagasan Pokok Pendidikan Sistem Ganda di Lima Sekolah Menengah Kejuruan, (PSG-5 SMK)*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Th. IV. No. 013
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial Surabaya* : Airlangga University Press
- Depdikbud. 1997. *Keterampilan Menjelang 2020 Untuk Era Global*. Jakarta: Dit. Dikmenjur.
- Djojonegoro, Wardiman. 1999. *Pengembangan Sumber Daya Manusia: Melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*. Jakarta: PT Balai Pustaka
- E, Mulyasa. 2004. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Effendy, Onong Uchjana. 2005. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Fitri, Rasmitase dkk. 2009. *Pintar Soft Skill, Membentuk Pribadi Unggul Padang*: Baduose Media

- Hajar, Ibnu. *Dasar-dasar Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muliati, AM. 2002. *Evaluasi Program Pendidikan Sistem Ganda* , Jakarta: Universitas Negeri Jakarta (UNJ).
- Masidjo, Ign. 1995. *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa di Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius
- Nana, Sudjana. 2001. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nata, Abudin. 2003. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Pariwisata, Industri Usaha Jasa. 2002. *Standar Kompetensi Nasional Republik Indonesia*. Jakarta
- Poerwodarminto. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Sardiman. 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Soemanto, Wasty. 1992. *Sekuncup Ide Operasional Pendidikan Wiraswasta*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Subagyo, Pangestu. 2005 *Statistika Induktif*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA
- Sujdono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Syarif, A. Hamid. 1998. *Pengembangan Kurikulum*. Surabaya: PT. Bina Ilmu

UURI No. 20 Thn 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fokusmedia

<http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/disertasi/article/view/1001>

<http://www.scribd.com/doc/4387745/Pengertian-Pendidikan-system-ganda>

[http://www.itb.ac.id/focus/focus\\_file/UJ\\_BHPPTN](http://www.itb.ac.id/focus/focus_file/UJ_BHPPTN)

<http://rezi-soripada.com/mengembangkan-kualitas-soft-skill/>

<http://yogga.student.umm.ac.id/2010/01/29/teori-adaptasi-callista-roy/>

<http://rumahinspirasi.com/homeschooling/apa-itu-life-skills>